

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Modeling Teacher

Betapa pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung dengan teknologi piranti lunak dan kerasnya belum mampu menggantikan peranan guru dalam mendidik peserta didik di dalam kelas. Banyak peranan guru yang tidak bisa digantikan oleh media seperti sikap, motivasi, keteladanan yang hanya ada pada diri seorang guru. Namun bukan berarti guru adalah satu – satunya sumber belajar.

Dengan adanya hal tersebut tentunya peran dan tanggung jawab guru sangat berat karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral dari peserta didik. Guru juga berperan sebagai figur yang menjadi ukuran dan pedoman bagi peserta didiknya di tengah masyarakat sebagai suri tauladan.<sup>1</sup>

Dengan peranan dan tanggung jawab yang sangat besar, maka seorang guru hendaknya menjadi seorang guru yang profesional. Profesionalisme guru tidak terletak pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan melainkan pada kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik, kemampuan memberikan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Menurut Degeng, daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, *kedua* oleh cara mengajar guru.<sup>2</sup>

Untuk menunjang profesionalisme, seorang guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Menurut Nana Syaodih, kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan

---

<sup>1</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, ( Jakarta: GP Press, 2009 ), Cet.2, hlm. 9.

<sup>2</sup>Sugiyanto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, ( Surakarta: Yuma Pustaka, 2010 ), Cet. 2, hlm. 1.

secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.<sup>3</sup> Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di antaranya kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kaitannya dengan pembelajaran kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas – tugas keguruan dan pembelajaran. Dalam kompetensi pedagogik seorang guru dituntut kemampuannya dalam penguasaan materi, penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan menyusun program pembelajaran, merancang dan memanfaatkan media, dan kemampuan mengevaluasi.

Dari kompetensi pedagogik yang guru miliki, kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran akan menjadikan pembelajaran yang sulit bisa disampaikan menjadi mudah. Materi yang tidak menarik bisa menjadi menarik.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup> Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian, baik metode pembelajaran maupun model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pada hakekatnya dalam pembelajaran, banyak model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli seperti, Model Pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2010 ), Cet. 9, hlm. 2.2.

<sup>4</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, ( Semarang: Ra SAIL Media Group, 2009 ), Cet. 4, hlm. 8.

<sup>5</sup>Sugiyanto, *op.cit*, hlm. 3.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada, Modeling ( pemodelan ) berada pada kawasan Model Pembelajaran Kontekstual atau Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning).

Model Pembelajaran CTL sendiri merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari – hari.<sup>6</sup> Dalam Pembelajaran CTL ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, sebagai berikut :

1. Konstruktivistik ( Constructivism )

Konstruktivistik yaitu konsep pembelajaran yang membangun pengetahuan dengan cara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.

2. Menemukan ( Inquiry )

Menemukan ( inquiry ) yaitu konsep pembelajaran dimana pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya ( Questioning )

Bertanya yaitu bertanya dipandang sebagai bentuk kegiatan seorang guru mendorong, membimbing, dan memiliki kemampuan berfikir peserta didik. Sedangkan peserta didik bertanya merupakan kegiatan untuk menggali informasi yang belum diketahui. Bertanya dapat dilakukan peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau peserta didik dengan orang baru yang didatangkan di kelas.

4. Masyarakat Belajar ( Learning Community )

Masyarakat Belajar yaitu konsep pembelajaran yang menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung: Remaja Rodakarya, 2005 ), hlm. 102.

Dengan demikian guru diharapkan dalam pembelajaran ini membentuk kelompok – kelompok belajar.

5. Pemodelan ( Modeling )

Pemodelan yaitu konsep dimana sebuah pembelajaran itu selalu ada model yang bisa ditiru. Guru memberi model tentang pembelajaran yang disampaikan, namun guru bukanlah satu satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang dianggap menguasai materi ataupun dapat menghadirkan seorang tokoh ( Modeling Teacher ).

6. Refleksi ( Reflection )

Refleksi yaitu konsep pembelajaran dengan cara berfikir tentang apa yang telah dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa – apa yang sudah dilakukan. Kuncinya adalah agar pengetahuan itu tertanam di benak peserta didik.

7. Penilaian yang sebenarnya ( Authentic Assessment )

Penilaian yang sebenarnya yaitu proses pengumpulan sebagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan di atas modeling adalah konsep pembelajaran yang selalu ada model atau contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya asas pembelajaran modeling adalah asas yang sangat penting dalam pembelajaran melalui CTL, karena dengan CTL peserta didik dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teori-abstrak.<sup>8</sup>

Penerapan pembelajaran modeling teacher sebenarnya sama dengan penerapan demonstrasi. Karena demonstrasi sendiri berarti pertunjukan atau peragaan berkenaan dengan materi pembelajaran yang dilakukan baik oleh

---

<sup>7</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik Impelmentasi KTSP dan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, ( Jakarta: GP Press, 2008 ), Cet. 1, hlm. 151 – 152.

<sup>8</sup>Sugiyanto, *op.cit*, hlm. 19.

guru maupun orang lain yang diundang ke kelas. Adapun proses demonstrasi diambilkan dari obyek yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran ibadah shalat pembelajaran modeling sangat tepat karena dalam ibadah shalat ranah psikomotorik yang paling diutamakan. Keterampilan psikomotorik itu sendiri adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologi. Menurut Gredle, ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktik atau dilatihkan, yang dilakukan dengan pengulangan gerakan. Artinya pembentukan ketrampilan motorik paling tepat hanya dilakukan melalui kegiatan praktik.<sup>10</sup>

Jadi sasaran penerapan pembelajaran modeling adalah ranah psikomotorik peserta didik. Modeling sendiri tidak terpaku pada guru kelas tersebut, melainkan siswa yang dianggap mampu ataupun mendatangkan orang lain yang dianggap lebih mampu bisa dilakukan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan mendatangkan orang lain atau model inilah yang dimaksud dengan “Modeling Teacher”.

Dalam pembelajaran dengan model dapat dilakukan dengan melalui beberapa fase – fase, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi.

#### 1. Fase perhatian

Belajar ini merupakan perhatian yang menarik yang merangsang minat peserta didik untuk mempelajarinya. Dengan kata lain semakin menarik model yang ditampilkan maka semakin menarik perhatian peserta didik untuk menirukannya.

#### 2. Fase retensi

---

<sup>9</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, ( Bandung: CV. Wacana Prima, 2008 ), Cet. 2, hlm, 101.

<sup>10</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ), Cet. 3, hlm. 118-119.

Fase retensi adalah fase pengulangan, pelajaran yang diulang – ulang akan menjadi lama bertahan dalam ingatan kita. Dengan proses pengulangan tersebut materi yang sulit dan sukar akan mudah diingat oleh peserta didik.

### 3. Fase reproduksi

Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan dari bentuk bayangan ke dalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Dalam fase ini model ataupun instruktur mengamati perkembangan perilaku yang dikuasai oleh peserta didik. Model atau instruktur diharapkan memberi tahu terhadap respon – respon yang tidak benar.

### 4. Fase motivasi

Fase motivasi merupakan fase dimana dalam menirukan model, peserta didik berharap mendapatkan reinforcement dan mendapatkan informasi yang berguna dalam kehidupannya. Guru mempunyai peran untuk membangkitkan perhatian peserta didik dalam belajar dan memberi dorongan kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang model ketika proses belajar mengajar berlangsung agar peserta didik mau menirukan apa yang dipraktikkan oleh model, yaitu :

#### 1. Vicarious Reinforcement ( Reward )

Dampak pemodelan yang menggunakan penguatan berupa reward ternyata lebih efektif daripada pemodelan tanpa penghargaan suatu apapun.

#### 2. Vicarious Punishment

Dalam hal ini model hendaknya mengajarkan mengenai larangan yang harus dipatuhi. Apabila ada tindakan yang dilarang dilanggar, sebaiknya tidak dibiarkan tanpa konsekuensi hukuman agar peserta didik yang lainnya tidak meniru.

#### 3. Vicarious Motivation

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 111 – 113.

Perilaku seorang model yang ditiru hendaknya menghasilkan nilai yang berharga sehingga peserta didik yang akan menirukan menjadi termotivasi untuk meniru perilaku tersebut.

#### 4. Vicarious Emotion

Banyak emosi yang didapat ketika pengamatan terhadap model. Seorang model hendaknya dapat membangkitkan emosi peserta didik melalui suara, posisi tubuh, ekspresi yang ditampilkan.

#### 5. Atribut Model

Atribut model merupakan sebuah karakteristik bagi seorang model. Atribut model harus sangat diperhatikan. Makin mirip karakteristik model dengan pengamat, makin besar kemungkinan tindakannya akan memberikan hasil untuk ditiru. Penampilan fisik dan kemampuan model akan menyebabkan pengamat meniru perilaku sang model.<sup>12</sup>

Untuk menunjang ketercapaian tujuan proses pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran modeling tentunya harus didukung oleh langkah – langkah yang efektif. Ada beberapa langkah yang bisa penulis terapkan dalam pembelajaran modeling. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
2. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario.
3. Beri waktu 10 – 15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Beri waktu 5 – 7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstarsikan skenario masing – masing. Beri kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006 ), Cet. 1, hlm. 199 – 200.

<sup>13</sup>Hisyam Zaini, *et. Al., Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Insan Madani, 2008 ), hlm. 76.

Selain langkah-langkah tersebut di atas, Penerapan modeling hendaknya juga mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar.
2. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar peserta didik mengerjakannya.<sup>14</sup>

Setelah perencanaan – perencanaan tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah dirumuskan. Dengan mengadakan uji coba akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran yang diterapkan.

Langkah selanjutnya dari modeling adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengikuti atau memperagakan kembali apa yang telah diperagakan oleh guru. Dengan demikian unsur – unsur manusiawi peserta didik dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka. Pengalaman langsung peserta didik akan lebih menguatkan daya ingat yang ditangkapnya tentang materi pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu mempraktikkan kembali merupakan alat evaluasi kepada peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan atau dipraktikkan oleh guru.

Pada hakikatnya, semua model pembelajaran itu baik tidak ada yang paling baik dan paling efektif. Hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan model pembelajaran terhadap materi yang akan disampaikan. Yang terpenting adalah seorang guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakannya. Model pembelajaran modeling tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai penjelasan dari materi yang

---

<sup>14</sup>Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, ( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010 ), Cet. I, hlm. 31.

menggunakan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar agar penuh perhatian sebab situasi pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan model pembelajaran modeling dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting. Banyak keuntungan psikologis-paedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan model pembelajaran modeling ini. Adapun keuntungan atau kelebihan model pembelajaran modeling adalah antara lain :

1. Perhatian peserta didik lebih terpusatkan.
2. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang dipelajari.
3. Memperkuat daya ingat yang ditangkapnya terhadap materi yang dipelajarinya.
4. Pengalaman sebagai hasil pembelajaran akan lebih melekat dalam diri peserta didik.
5. Dengan adanya pengulangan pada pembelajaran materi yang sulit akan menjadi lebih mudah.

Itulah beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran modeling pada proses belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran modeling tidak serta merta menjadi model pembelajaran yang paling baik atau efektif. Model pembelajaran modeling pun mempunyai beberapa kekurangan, antara lain :

1. Dalam pelaksanaannya, modeling memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penyampaiannya.
2. Dalam pelaksanaannya, modeling membutuhkan banyak biaya dan tenaga ( jika menggunakan alat peraga elektronik atau sejenisnya atau juga mendatangkan seorang tokoh ).
3. Tidak semua hal dapat dipraktikan di dalam kelas.
4. Tidak serta merta mempraktikan suatu materi melainkan harus ada penjelasan materi terlebih dahulu.

5. Model pembelajaran modeling menjadi tidak efektif apabila peserta didik tidak turut aktif dan suasana gaduh dalam proses pembelajaran.

## **B. Hasil belajar Shalat Fardhu**

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak faktor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik. Hasil atau prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar peserta didik. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik bisa datang dari dalam peserta didik maupun berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar ( eksternal ) diri peserta didik itu sendiri bisa berupa faktor non-sosial dan faktor sosial. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam ( internal ) diri peserta didik bisa berupa faktor fisiologis dan psikologis.<sup>15</sup>

### 1. Faktor Internal

#### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi meliputi beberapa hal yaitu :

##### 1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar harus dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa didukung dengan nutrisi yang cukup dan terhindar dari beberapa penyakit kronis seperti pilek, batuk, sakit gigi dan yang sejenis dengan itu yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

##### 2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi fisiologis tertentu bisa meliputi keadaan fungsi pada panca indera. Panca indera yang paling berpengaruh dalam proses belajar adalah mata dan telinga. Baiknya fungsi dari panca indera merupakan syarat agar belajar itu dapat berlangsung dengan baik.<sup>16</sup>

#### b. Faktor Psikologis

---

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993 ), Cet 6, hlm. 249.

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Ibid*, hlm. 251 – 252.

Ada beberapa faktor psikologis dalam proses belajar mengajar. seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan daya ingat.

#### 1) Kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>17</sup>Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber – sumber secara efektif. Sedangkan Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.<sup>18</sup>

Ada 7 penggolongan kecerdasan manusia, yaitu :

- a) Kelompok kecerdasan amat superior rentangan antara IQ 140-IQ 169.
- b) Kelompok kecerdasan superior merentang antara IQ 120-iq 139.
- c) Kelompok rata-rata tinggi merentang antara IQ 110-IQ 119.
- d) Kelompok rata-rata merentang antara IQ 90-IQ 109.
- e) Kelompok rata-rata rendah merentang antara IQ 80-IQ 89.
- f) Kelompok batas lemah mental berada pada IQ 70-IQ 79.
- g) Kelompok kecerdasan lemah mental merentang antara IQ 20-IQ 69.<sup>19</sup>

Tingkat kecerdasan peserta didik tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat kecerdasan peserta didik, maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan. Namun semakin rendah tingkat kecerdasan peserta didik, maka semakin kecil peluang untuk meraih kesuksesan.

---

<sup>17</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 ), Cet. 5, hlm. 133.

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. 59.

<sup>19</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010 ), hlm. 21-22.

## 2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang ( Chaplin, 1972; Reber, 1988 ).<sup>20</sup> Setiap individu peserta didik mempunyai bakat yang berbeda – beda. Bakat pada hakekatnya dapat berkembang melalui proses belajar. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.<sup>21</sup>

## 3) Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>22</sup> Minat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan memperhatikan pelajaran tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena pemusatan perhatian yang intensif itulah akan menjadikan peserta didik lebih giat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

## 4) Motivasi

Motivasi mempunyai arti keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>23</sup> Keinginan akan menimbulkan dorongan dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi seseorang untuk meraih prestasi, maka semakin kuat pula potensi untuk teraihnya prestasi yang diinginkan. Motivasi

---

<sup>20</sup>Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 135.

<sup>21</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 26.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

<sup>23</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ( Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009 ), hlm. 60.

dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, motivasi intrinsik; motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang termasuk motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Yang termasuk di dalamnya adalah pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua dan guru.<sup>24</sup>

#### 5) Daya ingat

Daya ingat dapat diartikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Perhatian kesan di sini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran atau setelah kita melakukan pengamatan.

<sup>25</sup> Sehingga daya ingat sangat berpengaruh pada hasil belajar.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor non-sosial

Ada beberapa faktor yang termasuk ke dalam faktor non-sosial belajar, yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor – faktor tersebut hendaknya di desain sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan . Misalnya, letak gedung sebaiknya jauh dari tempat yang ramai. Gedungnya pun hendaknya nyaman untuk proses belajar mengajar dilaksanakan. Berkaitan dengan waktu, hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagan peserta didik ( Dun et

---

<sup>24</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2010 ), Cet. 1, hlm. 100.

<sup>25</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, ( Jakarta: Puspa Swara, 2000 ), hlm. 15.

al, 1986 ).<sup>26</sup> Kondisi rumah yang sempit dan perkampungan yang kumuh juga berpengaruh kepada kegiatan belajar peserta didik.

b. Faktor sosial

Faktor sosial yang paling dominan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik sendiri. Lingkungan rumah atau lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama dalam pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, pola bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, tenang atau tidaknya kondisi dalam rumah, semua itu berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>27</sup>

### C. Modeling Teacher untuk Meningkatkan Hasil Belajar Shalat Fardhu

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran modeling teacher adalah proses pembelajaran yang selalu ada model atau contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini, model tidak terpaku pada seorang guru kelas melainkan mendatangkan model lain yang lebih menguasai materi. Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah proses yang ditandai adanya perubahan dari diri seseorang.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun yang paling dominan adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi di dalamnya adalah faktor psikologis yang berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan daya ingat.

Tujuan pada pembelajaran modeling teacher adalah untuk membentuk keterampilan motorik peserta didik. Proses pembelajaran modeling teacher hendaknya dilakukan melalui beberapa fase di antaranya perhatian, retensi, motivasi, reproduksi, dan motivasi. Dengan adanya perhatian dan retensi diharapkan dapat menguatkan daya ingat peserta didik. Selain itu dengan

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 138.

<sup>27</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997 ), Cet. 1, hlm.

adanya motivasi, minat dan motivasi belajar peserta didik akan lebih giat. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik ada hal yang harus diperhatikan oleh model. Model juga harus memberikan reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik. Dengan adanya motivasi tersebut peserta didik akan terpancing minat dan motivasi untuk belajar. Penampilan model juga penting karena semakin menarik penampilan seorang model, maka peserta didik lebih minat dan termotivasi untuk memperhatikan.

Dengan kata lain, pada proses pembelajaran modeling teacher faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus diperhatikan oleh model. Karena sebaik-baiknya model pembelajaran yang diterapkan tapi tanpa ada perhatian, minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik, maka hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Namun, bila model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar akan maksimal.